

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Kualitas hidup pasien berdasarkan empat domain *WHOQOL-BREF* menunjukkan bahwa domain kesehatan fisik didominasi kategori sedang (67,2%), domain psikologis didominasi kategori sedang (48,0%), domain hubungan sosial didominasi kategori baik (38,4%), dan domain lingkungan didominasi kategori baik (45,6%). Sebesar 59,2% pasien ginjal kronik di RSAU dr. Esnawan Antariksa memiliki kualitas hidup dalam kategori baik.
- b. Sebagian besar menilai penerapan *patient safety* pada indikator ketepatan identifikasi pasien baik (73,6%), peningkatan komunikasi efektif baik (60,8%), keamanan obat perlu perhatian (74,4%), ketepatan lokasi dan prosedur operasi baik (76,8%), pengurangan risiko infeksi baik (64,8%), dan pengurangan risiko cedera pasien baik (64,0%).
- c. Sebagian besar memiliki kepatuhan terapi yang tinggi, pada kepatuhan jadwal hemodialisis (56,8%), kepatuhan mengonsumsi obat (52,8%), pembatasan asupan cairan dan kepatuhan terhadap anjuran diet (52,8%), dan aktivitas sesuai anjuran (76,8%).
- d. Sebagian besar pasien berusia ≥ 59 tahun (53,6%), tingkat pendidikan tinggi (78,4%), dan tidak bekerja (72,8%).
- e. Seluruh variabel *patient safety* (ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, keamanan obat perlu-perhatian, kepastian lokasi-prosedur-pasien benar, pengurangan risiko infeksi, dan pengurangan risiko cedera pasien) menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis ($p < 0,05$).
- f. Sebagian besar variabel kepatuhan terapi (kepatuhan terhadap jadwal hemodialisis, kepatuhan minum obat, kepatuhan diet dan pembatasan cairan) menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis ($p < 0,05$).

- g. Variabel perancu yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah tingkat pendidikan ($p\text{-value}=0,047$) dan status pekerjaan ($p\text{-value}=0,0287$).
- h. Variabel kepatuhan terhadap jadwal hemodialisis merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien ginjal kronik dengan nilai Adjusted OR = 3,465 (95% CI: 1,107–10,849; $p=0,033$). Hal ini menunjukkan bahwa pasien dengan kepatuhan terhadap jadwal hemodialisis yang tinggi memiliki peluang 3,465 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan pasien dengan kepatuhan yang rendah.

V.2 Saran

a. Bagi Responden

- 1) Responden diharapkan dapat menjalani hemodialisis secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh dokter dan tidak melewatkan sesi hemodialisis agar terapi yang diberikan dapat berlangsung secara optimal.
- 2) Responden diharapkan segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami kendala yang dapat menyebabkan keterlambatan atau ketidakhadiran dalam menjalani hemodialisis, sehingga dapat diberikan solusi yang tepat tanpa mengganggu keberlangsungan terapi.
- 3) Responden diharapkan tetap mempertahankan kepatuhan terhadap terapi lainnya, seperti mengonsumsi obat sesuai anjuran, membatasi asupan cairan dan mengikuti diet yang dianjurkan, sebagai upaya mendukung keberhasilan pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup.

b. Bagi RSAU dr. Esnawan Antariksa

- 1) Rumah sakit disarankan untuk mengembangkan program edukasi dan pendampingan yang melibatkan anggota keluarga sebagai caregiver utama pasien. Keterlibatan keluarga dalam mengingatkan jadwal hemodialisis, konsumsi obat, pembatasan cairan, dan pengaturan diet diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien sehingga kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
- 2) Rumah sakit disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi rutin mengenai pentingnya kepatuhan terhadap jadwal hemodialisis, konsumsi

obat, pembatasan cairan, dan pengaturan diet, baik kepada pasien maupun anggota keluarga, guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap terapi.

- 3) Rumah sakit diharapkan dapat melakukan evaluasi dan pemantauan kepatuhan pengobatan pasien secara berkala melalui konseling atau asesmen rutin, sehingga permasalahan yang dapat menghambat kepatuhan pasien dapat diidentifikasi dan ditangani sedini mungkin.
 - 4) Rumah sakit diharapkan terus memperkuat implementasi sasaran keselamatan pasien melalui evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan enam sasaran keselamatan pasien, yaitu ketepatan identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan penggunaan obat, kepastian tepat pasien-tepat prosedur-tepat lokasi, pencegahan infeksi, dan pencegahan risiko cedera pasien. Selain itu, perlu dilakukan penyegaran (*refreshment*) atau pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan mengenai budaya keselamatan pasien serta peningkatan keterlibatan pasien dan keluarga dalam setiap proses pelayanan hemodialisis. Upaya tersebut diharapkan dapat mempertahankan mutu pelayanan, meminimalkan kejadian yang tidak diinginkan, serta mendukung peningkatan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain longitudinal atau intervensi (*experimental study*) yang melibatkan dukungan keluarga atau pendekatan *family-centered care* sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Selain itu, penelitian dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, lama menjalani hemodialisis, depresi, dan *self-efficacy* yang belum diteliti pada penelitian ini.